

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Terpadu Al Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023

1. Profile MI Terpadu Al Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

MI Terpadu Al Falah akan Kalinyamatan Jepara dimulai dari sebuah Pondok Pesantren Al Falah, hanya sebuah ruangan di belakang juru kunci yang digunakan untuk pengajian masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, masyarakat memberikan kepercayaan kepada para pengasuh untuk menitipkan anaknya untuk dididik menjadi pelajar dan tinggal di sana. sehingga pada tahun 1976 dibangun sebuah ruangan untuk mengaji dan mengaji bagi santri, khususnya santri putra. Namun seiring perkembangan zaman, pada tahun 1992 pondok pesantren Al Falah hanya menerima santri putri.¹

Pada tahun 1997 dilakukan penataan dan perubahan terhadap sistem pendidikan pesantren dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, selain kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam juga dilakukan kegiatan siraman spritual dan tempaan mental spritual sebagai upaya pendekatan diri. kepada Allah SWT. Diantaranya adalah Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah. Dengan canda tawa yang rutin setiap Minggu pagi. Dalam rangka pendampingan ilmu agama Islam, siswa mulai tahun 2003 diberikan program tambahan sederajat SMP dan program sederajat SMA pada tahun 2007..

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi siswa dan siswi madrasah, di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Soetomo PS, sejak tahun 2007 telah diselenggarakan kegiatan UKS sekaligus dibukanya Medical Center Al Falah

Disitulah letak keunikan dan kekhasan Pondok Pesantren Al Falah dimana setiap hari pengasuh, pendidik, dan santri berada dalam satu atap dan selalu bertemu sebagai satu kesatuan, untuk penyerapan ilmu, pengawasan dan evaluasi menuju keberhasilan.

a. Tinjauan Geografis

MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara bisa disebut sebagai pendidikan formal yang mengajarkan berbagai ilmu agama dan ilmu umum. MI Terpadu Al falah akan berlokasi di Kalinyamatan, Jepara. Alamatnya Desa

¹ Dokumen MI Terpadu Al falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, diambil pada hari Senin, 8 Mei 2023

Bakalan 11/02 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa MI Terpadu Al Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara terletak di utara desa Margoyoso, timur desa Robayan, selatan desa Pelang, barat desa Kriyan.

- b. Visi dan Misi MI Terpadu Al Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara²

Visi:

Lembaga pendidikan yang mengutamakan Tafaqquh Fiddin, mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, mewujudkan masyarakat yang bertaqwa dan berbudi luhur, serta berguna bagi umat, agama, nusa dan bangsa.

Misi:

Mandiri, Berakhlak mulia, Berbadan sehat dan berjiwa kesatria, juga punya bekal hidup sesuai dengan profesinya.

2. Struktur Organisasi MI Terpadu Al Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

- | | | | |
|----|-------------------------|----|---------------------------|
| a. | Penasehat | : | KH. AHMAD BUKHORI |
| b. | Ketua yayasan | : | Ahmad Solikhin, S.Pd. |
| c. | Kepala madrasah | : | Hj. Afifah, S.Ag., M.Pd. |
| d. | Komite madrasah aljufri | : | H. MuhammadJja`far Alfani |
| e. | Bendahara | : | Maryam Alkautsar, SE. |
| f. | Sekretaris/operator | : | M. Nurun Ni`am, S.Ag. |
| g. | Tata usaha | : | Miftakhul Jannah |
| h. | Wakil kepala madrasah | : | |
| | 1) Bidang kurikulum | : | |
| | | a) | Najmus Sakib,S.Pd |
| | | b) | Issatir Rodliyah, S.Pd |
| | 2) Bidang Keagamaan | : | |
| | | a) | Muhammad Habibulloh, S.Pd |
| | | b) | LENI AJILLAH, S.Pd |

² Dokumen MI Terpadu Al Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, diambil pada hari Senin, 8 Mei 2023

- 3) Bidang Kesiswaan :
 a) Ahmad Amiruddin, S.Pd
 b) Evi Siyamsih, S.Pd
- 4) Bidang Sarpras :
 a) Ahmad Syarif Hidayat, S.Pd
 b) Rizka Amalia Putri, S.Pd
- 5) Bidang Perpustakaan : Faza Amalia Husni
 6) Bidang Laboratorium : Muhammad Zainul Mustofa, S.Pd
- i. Guru Kelas
- 1) Guru Kelas 1A : Nur Laila Najizah, S.Pd.
 2) Guru Kelas 1B : Rizka Amalia Putri, S.Pd.
 3) Guru Kelas 1C : Iin Rinatus Solikhah, S.Pd.
 4) Guru Kelas 2A : Rokhisatun Nasihah, S.Pd.
 5) Guru Kelas 2B : Arinal Husna Al Bayyinah
 6) Guru Kelas 2C : Ahmad Syaiful Fahry, S.Pd
 7) Guru Kelas 3A : Layyinatul Fuadah, S.Pd.
 8) Guru Kelas 3B : Nailis Sa'adah, S.Pd
 9) Guru Kelas 3C : Muhammad Zainul Mustofa, S.Pd.
 10) Guru Kelas 4A : Evi Siyamsih, S.Pd
 11) Guru Kelas 4B : Ajharu Riza, S.Pd.
 12) Guru Kelas 4C : Uswatun Nafi'ah, S.pd.
 13) Guru Kelas 5A : Lilis Sulvia, S.Pd.
 14) Guru Kelas 5B : Lailatul Badriyah, S.Pd.
 15) Guru Kelas 5C : Ahmad Amiruddin, S.Pd.
 16) Guru Kelas 6A : Issatir Rodliyah, S.Pd.
 17) Guru Kelas 6B : Vera Nur Fainzah, S.Pd.
 18) Guru Kelas 6C : Najmus Tsakib, S.Pd

- j. Penjaga Sekolah : Muhammad Yusuf Setiawan
3. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara³

JUMLAH SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
464	227	237

Dokumen: MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Ekstrakurikuler Tahfidz Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Dalam penelitian untuk mencari beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasional, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi teori kemudian membangun teori baru dan menjelaskan penerapan metode tasmi' di meningkatkan hafalan tahfidz ekstrakurikuler juz amma siswa kelas II madrasah terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara:

Seperti yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (*exposure*) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang akan disajikan dan dianalisis oleh peneliti sudah sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

Dalam proses observasi peneliti menemukan ada penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan juz amma ekstrakurikuler tahfidz siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara terdapat beberapa tahapan yaitu:

- a. Perencanaan strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru

Perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan secara maksimal, termasuk dalam melaksanakan metode tasmi'. Oleh karena itu

³ Dokumen MI Terpadu Al falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, diambil pada hari Senin, 8 Mei 2023

untuk mencapai tujuan pengawasan yang maksimal perlu adanya perencanaan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan penerapan metode tasmi diperlukan perencanaan secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkannya, serta memberikan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan metode tasmi.”⁴

- b. Pelaksanaan terhadap penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan juz amma ekstrakurikuler tahfidz siswa kelas II

Pelaksanaannya dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hafalan siswa terhadap ekstrakurikuler tahfidz juz amma. Guru sebagai manusia yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga dalam melaksanakan tugas lebih terarah dalam proses yang sistematis dan berkesinambungan.

- a. Penerapan Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-Qur'an

Penerapan Tahfidz Al-Qur'an membutuhkan suatu metode yang digunakan sebagai penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak hanya sebagai penunjang dalam proses menghafal, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. cita-cita yang diinginkan sebagai penghafal Al-Qur'an. Salah satunya dengan menggunakan metode tasmi' (sema'an).

Penerapan metode tasmi' di Madrasah Ibtidaiyah terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara digunakan oleh hampir semua siswa baik kelas reguler maupun kelas takhfidz khusus, hal ini dikarenakan metode ini cukup mudah diterapkan dalam proses menghafal Al- Alquran. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara menghafal Al-Qur'an melalui beberapa proses seperti yang dijelaskan oleh H. Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 8 Mei 2023

Mula-mula siswa membaca Al-Qur'an dengan cara binnadzor, kemudian menghafalnya dengan membacanya secara berulang-ulang (takrar) sampai hafal materi hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan dengan baik dan benar, setelah itu hafalkan dengan baik dan benar, siswa meminta orang tua atau membantu teman untuk mendengarkan hafalan yang telah dihafal (tasmi'), setelah proses tasmi' akan diketahui apakah hafalan Al-Qur'an memang baik dan benar atau tidak, setelah hafalan Al-Qur'an yang baik dan benar maka siswa akan percaya diri untuk menitipkan hafalan Al-Qur'an kepada guru (talaqqi).

Sebagaimana yang disampaikan salah satu ustadz:

Metode *tami'* atau *sema'an* merupakan kegiatan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada orang tua dirumah maupun kepada temannya. Tujuannya yaitu agar calon hafidz dapat mengetahui letak kekurangannya, dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.⁵



- b. Meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an melalui metode *tasmi'*

Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menentukan baik buruknya hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas adalah ketika seseorang yang menghafal Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membacanya

⁵ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

dengan lancar dan tidak ada kesalahan dalam aturan bacaan yang sesuai dengan bacaan tajwid yang benar.

Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam melafalkan huruf lafadz, tajwid, dan makharijul. Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan metode tasmi' atau sema'an. Para penghafal Al-Qur'an seharusnya juga hafal Al-Qur'an dengan cara yang sama. Agar hafalannya lebih mantap, ia harus rajin mendengarkan guru/orang tuanya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dimana semua materi ayat harus dihafal dengan sempurna, oleh karena itu seluruh proses menghafal ayat harus dihafal dengan sempurna, oleh karena itu seluruh proses menghafal ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga dzikir, mengingat) harus tepat. Dalam proses menghafal seseorang melalui tiga tahapan yaitu mulai dari mencatat, menyimpan, dan memanggil. Perekaman atau recording terlihat pada saat siswa penghafal Al-Qur'an berusaha untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, sampai pada tahap menyimpannya dalam ingatan dalam jangka waktu dekat atau panjang. Kemudian proses pemanggilan ini terjadi pada saat siswa melakukan hafalan yang diperoleh di depan guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa Madrasah Al Falah Kalinyamatan Jepara hafal Al-Qur'an sejalan dengan teori psikologi yang disampaikan oleh seorang psikolog bernama Atkinson dalam buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an oleh Sa'adullah dan juga teori Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi.

Seperti penjelasan Atkinson bahwa seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui tiga proses yaitu encoding, storage, dan retrieval dengan menggunakan metode tasmi'. Dalam proses encoding (proses memasukkan data informasi ke dalam memori), siswa Madrasah Ibtidaiyah terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara diawali dengan membacakan materi hafalan Al-Qur'an dengan lantang bin-nadzor, sehingga mata dan telinga berperan penting dalam proses ini. . Kemudian proses selanjutnya setelah penyandian adalah menyimpan informasi yang masuk ke dalam gudang memori atau disebut storage, dalam

proses ini materi hafalan Al Quran harus diusahakan dengan sungguh-sungguh agar tersimpan dengan baik di gudang memori. Perjalanan informasi dari awal yang diterima oleh indera menuju ingatan jangka pendek, bahkan sampai ingatan jangka panjang, ada yang bersifat otomatis (automatic processing) dan ada pula yang harus dikerjakan (effortful processing).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara agar materi hafalan Al-Qur'an yang masuk memori jangka pendek dapat langsung masuk ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal), siswa menghafal Al-Qur'an dengan membaca materi hafalan Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal dengan baik dan benar. Berikutnya adalah (retrieval atau tasmi'), yaitu pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah tersimpan di gudang ingatan, dalam proses ini terkadang seketika dan terkadang membutuhkan pancingan, tergantung kekuatan hafalan..

Dalam proses temu kembali, siswa membaca materi hafalan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf (bilghoib), siswa meminta orang tuanya menjadi musammi' yang tugasnya menjadi pendengar dan korektor. Setelah proses ini akan diketahui kualitas hafalan siswa Al-Qur'an sudah benar-benar hafal dengan baik atau belum.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang besar, orang yang hafal Al-Qur'an berarti di dalam hatinya ada kata-kata Allah yang mulia, sudah selayaknya "jika para huffadz mendapatkan prioritas khusus yang diprioritaskan oleh Allah bagi mereka Metode tasmi' atau sema'an adalah bermain hafalan" kepada guru, atau teman. Tujuan metode ini agar calon hafidz dapat mengetahui letak kesalahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan hurufnya maupun dari aspek tajwidnya. Seperti yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara secara tidak langsung dengan metode sema'an ini akan membuat siswa menghafal hafalannya. Karena jika tidak muraja'ah maka siswa akan merasa malu jika banyak kesalahan bacaan dalam proses tes tasmi'. Dengan melihat semangat yang ada pada siswa yang melafalkan hafalannya tanpa disadari, maka semangat ini juga akan menularkannya kepada siswa yang menanamkan

hafalannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Mengikuti sema'an Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hafalan kita, karena di sema'an ini ketika kita melakukan kesalahan maka para musammi akan mengoreksinya, sehingga menjadikan hafalan kita lebih berkualitas. Adanya sesama sahabat hufadz, sema'an bersama guru dapat meningkatkan kebaikan dalam membaca dan hafalan siswa. Sehingga ayat tersebut akan terbiasa dengan kebenarannya karena sering dibenarkan. Hafalan siswa akan lancar karena sering ditekankan dan dibenarkan oleh makhrorijul huruf, rukun wakaf, hukum bacaan dan ayat yang salah. Entah itu salah sejak awal menghafal atau salah ketika dalam proses menjaga hafalan.

Agar hafalan siswa dalam hafalan dan hafalan yang benar, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan metode tasmi' cukup efektif.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara berpendapat penerapan Metode Tasmi' dapat dilihat berdasarkan: Pengucapan, Tempo Membaca, Hadir atau tidaknya Mitra, dan digunakan atau tidaknya naskah.

Pembahasan mengenai penerapan Metode Tasmi' adalah sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan cara pengucapannya, yaitu cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an saat mengulang hafalan (muraja'ah), terutama dengan mengatur suara, apakah suaranya pelan, keras, atau dengan membayangkan bacaan tanpa suara sekecil apa pun terdengar. Hafalan hafalan hafalan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan dari segi pengucapan siswa yang memiliki cara melafalkan ayat yang berbeda-beda, yaitu:

“Daya terima siswa itu berbeda-beda antara satu dan yang lainnya, ada yang mampu menerima materi seratus prosen, ada yang lima puluh prosen bahkan ada yang dibawah rata-rata. Tapi pada intinya setiap guru yang mengajarkan tahfizh kepada siswa sudah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁶

⁶ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

Selain itu, kegiatan Tasmi yang dilakukan juga mengedepankan kualitas bacaan. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara yaitu:

“Iya kak mereka dapat melafalkan ayat Al-Qur’an dengan baik. Dalam kegiatan Tasmi’ di sekolah ada dua kelas yaitu kelas A (siswa yang membaca Al-Qur’annya baik) dan kelas B (siswa yang membaca Al-Qur’an nya kurang)”⁷

Selanjutnya sebagai penguat pernyataan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara menegaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara juga menggunakan program unggulan Kurikulum Tahfizh. Dia menekankan bahwa:

“Menurut yang ibu amati, rata-rata siswa mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik. Karena setiap pagi dan setelah sholat berjamaah selesai ada kegiatan Tasmi’ agar anak-anak bisa mengaji ayat-ayat Al-Qur’an. ‘an dengan benar”⁸



Sebagai penguat pernyataan kepala madrasah dan wakil kurikulum serta guru Tahfizh menegaskan bahwa menghafal Al-Qur’an bukan hanya cara cepat untuk menghafalnya, tetapi kualitas bacaan sangat diperlukan agar hafalan nanti menjadi lebih baik. berkualitas tinggi. Dalam

⁷ Wawancara dengan ibu Hj. Afifah, M.Pd, kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

⁸ Wawancara peneliti dengan ibu Hj. Afifah, M.Pd, kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

wawancara dengan penulis, Guru Tahfizh menegaskan bahwa:

“langsung bersama guru dan siswa, guru membaca menirukan siswa, siswa membaca guru melanjutkan, guru hanya mendengarkan, siswa meniru. Cara ibu mengajarkan siswa tentang pelafalan dalam membaca Al-Qur'an kepada siswa sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, namun setiap anak berbeda-beda, ada yang ketika diberikan makhraj huruf ta', misalnya siswa bisa langsung melafalkannya dengan benar sesuai dengan apa yang saya ajarkan. Namun ada juga siswa yang membutuhkan pengulangan hingga 2-3 kali untuk melafalkan bacaan yang benar dan ada juga siswa yang membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar..⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah, Guru Tahfizh, Wakil Kurikulum dan Siswa Madrasah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dalam menyerap materi yang telah diberikan oleh guru.

Kedua, Berbasis Tempo Bacaan Metode Tasmi' merupakan salah satu penerapannya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Pemilihan tempo bacaan saat membaca hafalan tentu sangat penting, karena dalam hal apapun ketentuan tajwid harus diperhatikan dengan seksama, agar cepat atau lambat hafalan yang dibaca tidak merusak bacaan. Hal tersebut dijawab dalam wawancara dengan kepala Madrasah Al Falah Kalinyamatan Jepara, sebagai berikut:

“Pada kegiatan Tasmi' santri membaca dengan tempo lambat untuk mengecek dan mengoreksi makhraj huruf, mungkin bacaan tempo seperti ini jarang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an

⁹ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

karena membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca sebuah bacaan. Jumlah ayatnya banyak, namun tempo membaca seperti ini agar bisa mengecek bacaan siswa”¹⁰

Dari hasil wawancara terlihat bahwa tempo membaca Al-Qur'an sangat diutamakan dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru tahfizhnya yang menyatakan bahwa:

“Ya, kalian mengajarkan tempo membaca tahqiq (pelan) kepada siswa agar saya bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan untuk menghafal ayat-ayat tertentu yang dianggap agak sulit dibaca.”¹¹

Kemudian pernyataan Kepala Madrasah dan Guru Tahfizh diperkuat oleh pernyataan siswa dan siswi madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, sebagai berikut :

“Iya, kami membaca dengan tempo lambat ketika mengulang hafalan”¹² “Iya, biasanya ketika kegiatan Tasmi’ saya dan teman-teman membaca dengan tempo lambat”¹³ “Iya membaca dengan pelan-pelan”¹⁴ “Iya, ketika kegiatan Tasmi’ diajarkan untuk membaca secara pelan-pelan agar tajwidnya benar”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala madrasah, guru tahfizh, serta siswa Madrasah

¹⁰ Wawancara dengan ibu Hj. Afifah, M.Pd, kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

¹¹ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

¹² Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

¹³ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

¹⁴ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

¹⁵ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tempo tajwid yang benar dan pengaruh seorang guru tahfizh yang selalu memberikan contoh tempo membaca yang benar kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara sehingga adalah kualitas hafalan yang lebih tinggi membaca Alquran.

Ketiga, berdasarkan ada tidaknya mitra dalam kegiatan Tasmi, ada tidaknya mitra merupakan bentuk implementasi. Yang penulis maksud disini adalah pembagian teknik muraja'ah yang berkaitan dengan ada atau tidaknya orang lain yang membantu muraja'ah yaitu sebagai pendengar atau muraja'ah dalam shalat. Hal ini berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, bahwa "Tasmi' dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan golongan tahfizh, serta didampingi oleh dua orang guru setiap hari"

Dari hasil wawancara terlihat bahwa kegiatan metode Tasmi' berjalan sangat rutin, terdapat kelompok tahfizh dan didampingi oleh dua orang guru setiap harinya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru tahfizh SD Islam Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara sebagai berikut:

"Tasmi' dilakukan sesuai kelompok masing-masing, kelompok A bagi yang hafalannya baik dan kelompok B bagi yang hafalannya kurang. Muraja'ah juga dilakukan dalam shalat dhuhur berjamaah, karena hafalan hafalan dalam shalat sangat bermanfaat untuk memperkuat hafalan."¹⁶

Selain itu guru tahfizh sangat ketat dalam mengatur kegiatan tasmi' agar tertib selama proses kegiatan tasmi' yang dilakukan oleh siswa Madrasah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Kemudian diperkuat dengan pendapat beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

“Banyak kak, biasanya membaca bersama-sama dengan membawa Al-Qur’an”¹⁷ “Ada kak, banyak ketika kegiatan Tasmi’”¹⁸ “Kalau Tasmi’ bareng-bareng gitu semuanya setiap pagi dan selesai shalat jama’ah dhuhur”¹⁹ “Ada banyak, saya kelompok A”²⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan Kepala Madrasah, Guru Tahfizh maupun siswa Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Penulis berkesimpulan bahwa dalam kegiatan Tasmi’, memiliki pasangan dalam mengulang hafalan Al-Qur’an akan lebih mudah, ada reminder ketika ada bacaan yang salah dan kualitas hafalan juga akan lebih maksimal.

Keempat, berdasarkan digunakan atau tidak mushafnya, yang dimaksud adalah bagaimana mengulang hafalan dengan menggunakan atau tidak menggunakan mushaf Al-Qur’an. Seperti yang kita ketahui, dari kata hafalan, bacaan Al-Qur’an harus dibaca tanpa perlu menggunakan mushaf Al-Qur’an. Namun, untuk sampai ke tahap lanjutan, tentunya membutuhkan proses. Dalam proses ini, pasti ada tahapan dimana seorang penghafal tidak bisa lepas sama sekali dari mushafnya.

Menurut teori pada bab II, yaitu membaca dengan melihat secara seksama ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan di mushaf secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan berulang-ulang seperti ulama sebelumnya untuk mengetahui tata letak huruf-huruf makharijul agar tertanam dalam otak secara keseluruhan.

Hal ini berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah Terpadu Madrasah Ibtidaiyah guru Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kalinyamatan Jepara bahwa “Ya, siswa pada saat kegiatan Tasmi membawa mushaf. Asal bapak anak

¹⁷ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

¹⁸ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

¹⁹ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

²⁰ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

membaca, mengulang hafalan bersama guru tahfizh mendengarkan setiap kelompok”²¹

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Guru Tahfizh, sebagai berikut :

“Setiap siswa membawa Mushaf Al-Qur’an pada saat kegiatan Tasmi’ karena menurut bapak, meskipun ayat-ayatnya sudah dihafal, terkadang anak-anak dalam mengulang hafalan kurang memperhatikan hafalannya, sehingga ketika Kegiatan tasmi’ membawa mushaf dengan tujuan agar bacaan Al-Qur’an siswa lebih berkualitas”²²

Dalam menghafal Al-Qur’an agar kemampuan menghafal siswa dapat meningkat dan berkualitas seperti yang diharapkan, siswa juga harus terus mengulang hafalannya baik di rumah maupun di sekolah, aktif dan tentunya hanya karena Allah.

Beberapa siswa mengatakan mengalami peningkatan hafalan Al-Qur’an yang cukup baik. Beberapa mahasiswa mengaku ada peningkatan yang cukup baik setelah mengikuti kegiatan Tasmi ini. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara sebagai berikut:

“Menurut saya, mengadakan metode Tasmi’ itu sangat penting, sehingga saya sering mengulang hafalan baik di sekolah maupun di sekolah. Bacaan dan hafalan Al-Qur’an saya menjadi lebih baik karena sering diulang di sekolah, dan guru tahfizhnya adalah juga sangat ketat, ketika banyak guru mereka langsung bertindak tegas”²³

Hal ini juga dikatakan oleh Cheesa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara bahwa “Kegiatan Tasmi’ ini sangat penting, karena awalnya saya

²¹ Wawancara peneliti dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

²² Wawancara peneliti dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

²³ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sangat lancar, namun setelah mengikuti kegiatan Tasmi' ini saya hafalan. membaca lebih lancar karena sering diulang. dalam kegiatan Tasmi'”²⁴

Dari pernyataan diatas, kemudian jawaban diperkuat oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan Tasmi' anak membawa mushaf dengan tujuan agar hafalan anak lebih berkualitas, dan juga sebagai proses memperlancar hafalannya. Muraja'ah seperti ini tidak kalah pentingnya dengan muraja'ah tanpa melihat mushaf, karena muraja'ah dengan membaca mushaf juga memiliki banyak keuntungan.”²⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru Tahfiz, Madrasah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa muraja'ah dengan mushaf sangat bermanfaat untuk membentuk kelenturan lidah dalam membaca, sehingga kemampuan melafalkan ayat-ayat yang telah dihafal menjadi berkualitas.

- c. Evaluasi pelaksanaan terhadap penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan juz amma ekstrakurikuler tahfidz siswa kelas II

Evaluasi dilakukan dalam rangka perbaikan agar dapat segera ditindaklanjuti sehingga dapat meningkatkan hafalan ekstrakurikuler tahfidz siswa lebih optimal.

Metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan menggunakan metode tasmi' (semaan). Meski begitu, mengulang atau muraja'ah harus dilakukan agar hafalan tetap bertahan dan menjadi lebih baik. Sehingga seorang penghafal Al Quran harus pandai mengatur waktu dan mencari waktu luang.

²⁴ Wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

²⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Afifah, M.Pd, kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Ekstrakurikuler Tahfidz Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Dalam menghafal Al-Qur'an harus dibarengi dengan keinginan yang tulus, karena dengan keinginan yang tulus maka hati dan pikiran juga akan merespon dengan baik. Selain itu, kita juga berusaha memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar kita ridha kepada-Nya.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan ekstrakurikuler juz amma tahfidz siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan salah satu cabang ilmu yang mengatur tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kesalahan membaca Al-Qur'an satu huruf atau pendek saja bisa berakibat fatal, yaitu perubahan makna. Dalam ilmu tajwid, mereka diajarkan cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, yang tersusun dengan huruf lain, melatih lidah melafalkan huruf sesuai makhrajnya, mengetahui panjang suatu bacaan, dan sebagainya. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh guru tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara mengatakan:

“Hukum belajar tajwid adalah fardu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat ada orang yang paham ilmu tajwid, maka kewajiban orang di tempat itu untuk belajar tajwid gugur. ilmu tajwid yang fardhu 'ain".²⁶

Oleh karena itu, bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara yang telah menguasai ilmu tajwid, hal ini merupakan faktor pendukung yang mempermudah dan mempercepat memulai hafalannya.

²⁶ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

2) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika badan sehat maka proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa hambatan, dan batas waktu menghafal menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Anda selalu menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan memeriksakan kesehatan secara rutin.²⁷

Oleh sebab itu bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara diharapkan untuk senantiasa menjaga kesehatannya agar tidak mengganggu proses hafalannya.

3) Faktor Psikologi

Kesehatan yang dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan fisik, tetapi juga dari segi psikologis. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikis, sebaiknya perbanyak zikir, lakukan aktivitas positif dan konsultasikan ke psikiater.²⁸

Oleh sebab itu bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara diharapkan memiliki kesehatan lahiriyah dan psikologisnya agar tidak mengganggu proses hafalan.

4) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor penunjang dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi proses hafalan yang dilakukan. Meski begitu, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak semangat menghafal Al-Qur'an. Seperti yang

²⁷ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

²⁸ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

telah dijelaskan sebelumnya, yang terpenting adalah ketekunan dan istiqamah dalam melaksanakan hafalan.²⁹

5) Faktor Motivasi

Anak penghafal Al Quran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekatnya, baik orang tua, keluarga maupun kerabat. Dengan motivasi, dia akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang diperoleh kurang.³⁰

6) Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia yang mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang relatif muda jelas akan lebih berpotensi menyerap dan menyerap materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibandingkan dengan mereka yang sudah tua, meskipun itu tidak mutlak. Dalam hal ini ternyata pada usia dini (anak-anak) memiliki daya rekam yang lebih kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafalkan.³¹

7) Manajemen Waktu

Di antara para penghafal Al-Qur'an ada proses khusus menghafalnya, yaitu tidak ada kegiatan lain selain menghafal Al-Qur'an. Ada juga yang menghafal selain juga melakukan kegiatan lain. Seorang penghafal harus bisa mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap tepat dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik

²⁹ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

³⁰ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

³¹ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

akan berdampak besar pada keterikatan materi, terutama dalam hal ini bagi mereka yang memiliki aktivitas lain.³²

8) Faktor Makanan

Makanan dapat menjadi pelengkap bagi anak-anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dianggap memberikan efek positif bagi hafalan seseorang, sekaligus memacu daya ingat untuk lebih cepat menghafal..³³

Diantara 8 faktor yang menjadi faktor pendukung penerapan metode tasmī' dalam meningkatkan hafalan ekstrakurikuler juz amma tahfidz siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak Sabar

Kesabaran adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan Anda, termasuk tujuan dan keinginan Anda untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak memiliki sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan putus asa ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

2) Tidak sungguh-sungguh

Seorang anak dalam proses tahfidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika ia tidak berusaha keras dan sungguh-sungguh. Jika ingin menjadi seorang hafidz, maka harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap meraih kesuksesan.

3) Tidak Menghindari kesukaan bermain

Seorang anak dalam proses tahfidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika masih suka bermain-main dengan menghabiskan waktunya.

³² Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

³³ Wawancara peneliti dengan Bu Leni Ajillah, S.Pd, guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

Kendala yang perlu diwaspadai dalam menghafal Al-Qur'an menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara:

Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul Qur'an yang representatif, dalam artian ia mampu mereduksi ayat-ayat yang telah dihafalnya kapan saja diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafalnya harus dimanfaatkan agar benar-benar melekat dalam ingatannya. Upaya ini harus dilakukan setiap saat siap untuk menghancurkannya. Beberapa kendala yang menyebabkan rusaknya hafalan antara lain:

- (a) Karena pelekatan hafalan itu belum mencapai kemapanan
- (b) Masuknya hafala-hafalan lain yang serupa, atau informasi lain dalam banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- (c) Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa, seperti rasa takut, skeptis, guncangan jiwa atau sakit syaraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
- (d) Kesibukan yang terus-menerus menyita perhatiannya, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya terhadap Al-Qur'an.
- (e) Malas yang tak beralasan, yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang mendukung, seperti tape recorder, kaset, alat tulis dan lain-lain.³⁴

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Ekstrakurikuler Tahfidz Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Kualitas hafalan menurut Cece Abdulwaly dalam bukunya yang berjudul *Be Hafizh*. Bahwa menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita

³⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Afifah, M.Pd, kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, Kamis 16 Maret 2023.

sebagai umat Islam akan mendapat perlindungan dari Allah SWT dan selalu diberikan kemudahan. Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa perlu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar siswa tidak bosan dalam menghafal.³⁵ Sesuai dengan teori tersebut, pernyataan guru tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara.

Untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa diperlukan narasumber yang berkualitas, setelah 30 juz selesai tajwidnya sudah benar, karena jika bacaan makhradj guru kurang tepat maka tidak akan menjadikan siswa berkualitas. Senada dengan pendapat guru tahfidz dan kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara menyatakan bahwa hafalan yang berkualitas adalah hafalan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengulang hafalan setiap selesai sholat di sekolah atau di rumah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Zulaikah tentang "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung". Yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode Tasmi' dan *Muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Metode Tasmi' (Semaan), dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyemak bacaan teman, dan setoran. Metode *Muraja'ah* melalui 2 cara: *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. Dan *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*), dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati.³⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan kepala madrasah, guru tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Dapat disimpulkan bahwa hafalan akan menjadi berkualitas jika sering diulang. Sering mengulang hafalan akan menambah pengetahuan kita terhadap ayat-ayat yang telah dihafal dan juga menambah kecintaan kita terhadap

³⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), 54.

³⁶ Zulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, 32.

Al-Qur'an, kepala Allah SWT, dan amalan yang sempurna. Dalam meningkatkan kualitas hafalan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal siswa, yaitu:

Pertama, Kesehatan. Dalam meningkatkan kualitas kesehatan hafalan merupakan salah satu faktor penting. Karena jika kesehatan terganggu maka keadaan ini akan menghambat kemajuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan aktivitas yang kurang jelas dan terganggu membuat proses tahfidz dan takrir tidak dapat dilaksanakan. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala madrasah, guru tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan sangat berpengaruh dalam proses menghafal karena akan mengganggu konsentrasi dan pencapaian target hafalan terganggu.

Kedua, Kecerdasan. Dalam menghafal Al-Qur'an saja tidak cukup dengan modal kecintaan terhadap Al-Qur'an, diperlukan kecerdasan. Begitu juga dengan para penghafal Al-Qur'an, memiliki kepintaran saja tidak cukup tanpa rasa cinta yang besar. Karena banyak orang yang suka menghafal Al-Qur'an tapi tidak memiliki kecerdasan, tapi rajin menghafal.

Ketiga, Motivasi. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi/dukungan sangat penting, terutama dari orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, dan sahabat. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya semangat, sehingga mengakibatkan kemalasan dan tidak serius dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an terhambat, bahkan proses menghafal yang dilakukan tidak akan selesai dan memakan waktu yang relatif lama.

Keempat, ketepatan tajwid. Dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an, ketelitian dalam hal bacaan sangat diperlukan, antara lain: Surat Makharijul, Surat Shifatul, Surat Ahkamul, dan Surat Al-Mad wa-Al-Qasr. Dengan mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, kita dapat mengetahui bagaimana bunyi huruf-huruf dari makhrajnya (keluarnya), bagaimana hukum-hukum tajwidnya dibaca, bagaimana wakafnya dan lain sebagainya. Jika dipraktekkan akan membuat kualitas hafalan menjadi lebih baik lagi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan kepala madrasah, guru tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Dapat disimpulkan bahwa ketelitian tajwid dalam membaca dan

menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Kelima, Kefasihan Menghafal. Dalam Al-Qur'an dianjurkan bagi orang yang ingin membaca Al-Qur'an untuk membacanya pelan-pelan sebelum menghafalnya, agar cepat hafal. Membaca dengan tartil akan membawa kesenangan bagi pembaca dan pendengar. Oleh karena itu, dalam kelancaran membaca dan menghafal harus memperhatikan aspek keterampilan membaca. Karena meskipun tidak ada kesalahan dalam membacanya, namun jika tidak memperhatikan makhraj dan ciri-cirinya maka bisa dikatakan tidak lancar. Dapat disimpulkan bahwa melihat kelancaran membaca dan menghafal siswa tidak hanya dilihat dari kecepatan anak dalam membaca dan menghafal, akan tetapi dengan melihat bacaan tajwidnya, makharijul hurufnya, shifatul hurufnya sehingga yang mendengarkan akan mendapatkan ketenangan batin.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Ekstrakurikuler Tahfidz Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

a. Faktor Pendukung

1) Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid adalah cabang ilmu yang mengatur tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kesalahan membaca Al-Qur'an satu huruf atau pendek saja bisa berakibat fatal, yaitu perubahan makna. Dalam ilmu tajwid, mereka diajarkan cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, yang tersusun dengan huruf lain, melatih lidah melafalkan huruf sesuai makhrajnya, mengetahui panjang suatu bacaan, dan sebagainya.

2) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika badan sehat maka proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa hambatan, dan batas waktu menghafal menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Anda selalu menjaga kesehatan dengan menjaga pola

makan, menjadwalkan waktu tidur dan memeriksakan kesehatan secara rutin.

3) Faktor Psikologi

Kesehatan yang dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan fisik, tetapi juga dari segi psikologis. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikis, sebaiknya perbanyak zikir, lakukan aktivitas positif dan konsultasikan ke psikiater.

4) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor penunjang dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi proses hafalan yang dilakukan. Meski begitu, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak semangat menghafal Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yang terpenting adalah ketekunan dan istiqamah dalam melaksanakan hafalan.

5) Faktor Motivasi

Anak penghafal Al Quran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekatnya, baik orang tua, keluarga maupun kerabat. Dengan motivasi, dia akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang diperoleh kurang.

6) Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia yang mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang relatif muda jelas akan lebih berpotensi menyerap dan menyerap materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibandingkan dengan mereka yang sudah tua, meskipun itu tidak mutlak. Dalam hal ini ternyata pada usia dini (anak-anak) memiliki daya rekam yang lebih kuat dari sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

7) Manajemen Waktu

Di antara para penghafal Al-Qur'an ada proses khusus menghafalnya, yaitu tidak ada kegiatan lain selain menghafal Al-Qur'an. Ada juga yang menghafal selain

juga melakukan kegiatan lain. Seorang penghafal harus bisa mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap tepat dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berdampak besar pada keterikatan materi, terutama dalam hal ini bagi mereka yang memiliki aktivitas lain.

8) Faktor Makanan

Makanan bisa menjadi pelengkap bagi anak-anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dianggap berpengaruh positif terhadap hafalan seseorang, sekaligus memacu daya ingat untuk lebih cepat menghafal.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak Sabar

Kesabaran adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan Anda, termasuk tujuan dan keinginan Anda untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak memiliki sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak sungguh-sungguh

Seorang anak dalam proses tahfidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika ia tidak berusaha keras dan sungguh-sungguh.

3) Tidak Menghindari kesukaan bermain

Seorang anak dalam proses tahfidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika ia masih suka bermain game dan menghabiskan waktunya.

Pelaksanaan kegiatan Tasmi sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan. Meskipun banyak kendala pada tataran teknis, namun dengan kegiatan tasmi ini santri dapat istiqamah dalam mempelajari hafalannya sesuai dengan konsep yang telah disusun oleh guru tahfidz dan pihak sekolah. Sifat Al-Qur'an yang lebih mudah hilang dari ingatan dibandingkan hewan yang ditambat, lalu dibiarkan begitu saja maka perlu *murojaah*.³⁷

Hal ini didukung oleh penelitian Zulaikah tentang tentang "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung". Yang menyatakan bahwa Faktor pendukungnya : mempunyai

³⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Nuraini, 2016), 113.

target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafalkan Al-Qur'an dan adanya buku prestasi. Dan faktor penghambat terdapat Ayat-ayat yang panjang, dan terdapat ayat *mutasyabihat*.³⁸



³⁸ Zulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmī' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, 32